

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pembahasan Temuan Hasil Penelitian

Pada uraian ini peneliti akan melakukan interpretasi mengenai hasil temuan penelitian dengan cara membandingkan atau mengkonfirmasi nya sesuai fokus penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Aqidah Akhlak di MAN Kunir Wonodadi Blitar

Berdasarkan paparan data pada sub bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi pendidikan di MAN Kunir berjalan dengan lancar, karena para guru merespon dengan baik. Adapun teknik yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam melaksanakan supervisi pendidikan adalah menggunakan teknik individual. Selain teknik, kepala madrasah juga menggunakan model supervisi klinis yang menekankan pada peningkatan pengajaran atau profesional guru.

Pelaksanaan supervisi sudah dilaksanakan tidak hanya kepala madrasah namun juga dilaksanakan oleh pengawas pendidikan agama islam. Proses supervisi ini dilaksanakan untuk setiap tahun dua kali supervisi, pelaksanaan ini terus diintensifkan. Karena sifat supervisi ini digunakan perbaikan dalam pelaksanaan pendidikan maka dalam supervisi, guru diberi masukan-masukan untuk pembenahan. Program supervisi ini

menjadi ringan dan biasa bagi guru MAN Kunir, karena pelaksanaan supervisi juga dibantu oleh wakil kepala madrasah.

Hal tersebut sesuai dengan teori Adams dan Dickey yang dikutip dari buku supervisi pendidikan Luk- luk Nur Mufidah, supervisi bukan semata-mata suatu kedudukan akan tetapi terutama sebagai suatu tugas, maka setiap orang yang bersedia bertanggung jawab untuk memberikan perbaikan secara efektif situasi pendidikan dan pengajaran pada umumnya dan peningkatan mutu mengajar dan belajar pada khususnya dapat disebut sebagai supervisor pendidikan.¹

Dalam melaksanakan kegiatan supervisi pendidikan di MAN Kunir tentunya mempunyai tujuan-tujuan tertentu yang ingin dicapai oleh lembaga tersebut. Tujuan dari pelaksanaan supervisi kepala sekolah di MAN Kunir antara lain: membantu guru-guru untuk lebih memahami tujuan yang sebenarnya dari pendidikan dan peranan sekolah dalam mencapai tujuan itu, melihat kegiatan guru membantu untuk dapat lebih menyadari dan memahami kebutuhan dan kesulitan murid dan menolong mereka untuk mengatasinya, memperbesar kesanggupan guru untuk memperlengkapi dan mempersiapkan muridnya menjadi anggota masyarakat yang efektif, pembinaan untuk membenahi diri, untuk memberi masukan tentang kekurangan guru, meningkatkan kinerja para guru, meningkatkan profesional guru dalam mengajar.

¹ Luk-luk Nur Mufidah, *Supervisi Pendidikan....*, hal.14.

Dari hal tersebut diatas sudah sesuai secara nasional tujuan konkrit dari supervisi pendidikan adalah:²

- a. Membantu guru melihat dengan jelas tujuan- tujuan pendidikan.
- b. Membantu guru dalam membimbing pengalaman belajar murid.
- c. Membantu guru dalam menggunakan alat pelajaran modern, metode- metode dan sumber- sumber pengalaman belajar.
- d. Membantu guru dalam menilai kemajuan murid- murid dan hasil pekerjaan guru itu sendiri.
- e. Membantu guru- guru baru di sekolah sehingga mereka merasa gembira dengan tugas yang diperolehnya.
- f. Membantu guru- guru agar waktu dan tenaganya tercurahkan sepenuhnya dalam pembinaan sekolah.

Dari berbagai definisi tersebut yang penting adalah bahwa pemberian bantuan dan pembimbing tersebut didasarkan atas data yang lengkap, akurat, dan rinci, serta benar- benar harus sesuai dengan kenyataan. Tujuan yang masih umum ini tidak mudah untuk dicapai, tetapi harus di jabarkan menjadi tujuan khusus yang rinci dan jelas sasarannya.

² Maunah, *Supervisi Pendidikan Islam...*, hal. 27.

2. Teknik Pelaksanaan supervisi

Adapun uraian pembahasan dari hasil temuan pelaksanaan supervisi pendidikan yang mengenai teknik dan juga model supervisi adalah dengan cara kunjungan kelas, observasi kelas dan wawancara perseorangan. Adapun model supervisi yang diimplementasikan adalah model supervisi klinis yang memfokuskan pada peningkatan mengajar.

Teknik individual mempunyai tiga cara antara lain: mengadakan kunjungan kelas, mengadakan observasi kelas dan mengadakan wawancara perseorangan. Adapun menurut Arikunto yang dikutip oleh Luk-luk Nur Mufidah, yang dimaksud kunjungan kelas atau *classroom visitation* adalah kunjungan yang dilakukan oleh pengawas atau kepala sekolah ke sebuah kelas, baik ketika kegiatan sedang berlangsung atau melihat atau mengamati guru yang sedang mengajar, ataupun ketika kelas sedang kosong, atau sedang berisi siswa tetapi guru sedang tidak mengajar.³

Dalam hal ini kunjungan kelas dimaksudkan untuk melihat dari dekat situasi dan suasana kelas secara keseluruhan. Apabila dari kunjungan tersebut dijumpai hal-hal yang baik atau kurang pada tempatnya, maka pengawas atau kepala sekolah dapat mengundang gurru atau siswa diajak berdiskusi menggali lebih dalam tentang kejadian tersebut.

Sedangkan yang dimaksud dengan observasi kelas atau *class observation* adalah kunjungan yang dilakukan supervisor ,baik pengawas atau kepala sekolah ke sebuah kelas dengan maksud unuk mencermati situasi atau peristiwa yang sedang berlangsung di kelas yang bersangkutan.

³ Luk-luk Nur Mufidah, *Supervisi Pendidikan....*,hal.86.

Wawancara perseorangan dilakukan apabila supervisor berpendapat bahwa dia menghendaki adanya jawaban dari individu tertentu. Hal ini dapat dilakukan pertama apabila ada masalah khusus pada individu guru dan staf sekolah lain, yang penyelesaiannya tidak boleh didengar oleh orang lain. Kedua apabila supervisor ingin mengecek kebenaran data yang sudah dikumpulkan dari orang lain. Dalam hal ini wawancara perseorangan adalah teknik yang tepat agar orang yang diwawancarai tidak terpengaruh oleh pendapat orang lain.⁴

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa teknik individual mempunyai tiga macam cara dalam melaksanakan supervisi yaitu dengan kunjungan kelas, observasi kelas dan juga mengadakan wawancara perseorangan.

Selain teknik individual yang digunakan oleh kepala madrasah sebagai supervisor. Dalam melaksanakan supervisi juga menggunakan model supervisi tertentu. Yang dimaksud dengan model dalam uraian ini adalah suatu pola, contoh; acuan dari supervisi yang diterapkan. Model supervisi yang telah dilaksanakan oleh kepala madrasah itu adalah model supervisi klinis yaitu model yang menekankan pada pengajaran dan juga model supervisi ilmiah. Adapun pembahasan dari temuan penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

Menurut Cogan yang dikutip Luk-luk Nur Mufidah, Supervisi klinis adalah bentuk supervisi yang difokuskan pada peningkatan

⁴ *Ibid*, hal. 89.

mengajar dengan melalui siklus yang sistematis, dalam perencanaan, pengamatan serta analisis yang intensif dan cermat tentang penampilan mengajar yang nyata, serta bertujuan mengadakan perubahan dengan cara rasional.⁵

Berdasarkan pendapat Cogan di atas dapat disimpulkan bahwa supervisi klinis adalah suatu proses pembimbingan dalam pendidikan yang bertujuan membantu pengembangan profesional guru dalam pengenalan mengajar melalui observasi dan analisis data secara objektif, teliti sebagai dasar untuk usaha mengubah perilaku mengajar guru.

Model supervisi klinis ini mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Dalam supervisi klinis, bantuan yang diberikan bukan bersifat intruksi atau memerintah. Tetapi tercipta hubungan manusiawi, sehingga guru-guru memiliki rasa aman. Dengan timbulnya rasa aman diharapkan adanya kesediaan untuk menerima perbaikan.
- b. Apa yang akan disupervisi itu timbul dari harapan dan dorongan dari guru sendiri karena dia memang membutuhkan bantuan itu.
- c. Satuan tingkah laku mengajar yang dimiliki guru merupakan satuan yang terintegrasi. Harus dianalisis sehingga terlihat kemampuan apa, keterampilan apa yang spesifik yang harus diperbaiki.
- d. Suasana dalam pemberian supervisi adalah suasana yang penuh kehangatan, kedekatan dan keterbukaan.

⁵ *Ibid*, hal.31.

- e. Supervisi yang diberikan tidak saja pada keterampilan mengajar tapi juga mengenai aspek-spek kepribadian guru, misalnya motivasi terhadap gairah mengajar.
- f. Instrumen yang digunakan untuk observasi disusun atas dasar kesepakatan antara supervisor dan guru.
- g. Balikan yang diberikan harus secepat mungkin dan sifatnya objektif.
- h. Dalam percakapan balikan seharusnya datang dari pihak guru lebih dulu, bukan dari supervisor.⁶

Selain ciri-ciri di atas, ada prinsip-prinsip supervisi klinis sebagai berikut:

- 1) Supervisi klinis yang dilaksanakan harus berdasarkan inisiatif dari para guru lebih dahulu. Perilaku supervisor harus sedemikian taktis sehingga guru-guru terdorong untuk berusaha meminta bantuan dari supervisor.
- 2) Ciptakan hubungan manusiawi yang bersifat interaktif dan rasa kesejawatan
- 3) Ciptakan suasana bebas dimana setiap orang bebas mengemukakan apa yang dialaminya. Supervisor berusaha untuk apa yang diharapkan guru.
- 4) Objek kajian adalah kebutuhan profesional guru yang riil yang mereka sungguh alami.

⁶ Luk-luk Nur Mufidah, Supervisi...hal.33-34.

5) Perhatian dipusatkan pada unsur-unsur yang spesifik yang harus diangkat untuk diperbaiki.

Selain model supervisi klinis, di MAN Kunir juga menggunakan model supervisi ilmiah. Adapun pembahasannya adalah sebagai berikut:

Model supervisi ilmiah mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Dilaksanakan secara berencana dan kontinu.
- b) Sistematis dan menggunakan prosedur serta teknik tertentu.
- c) Menggunakan instrumen pengumpulan data.
- d) Ada data objektif yang diperoleh dari keadaan yang riil.

Dengan menggunakan *merit rating*, skala penilaian atau *checklist* lalu para siswa atau mahasiswa menilai proses kegiatan belajar-mengajar guru/dosen di kelas. Hasil penelitian diberikan kepada guru-guru sebagai balikan terhadap penampilan mengajar guru pada cawu atau semester yang lalu. Data ini tidak berbicara kepada guru dan guru yang mengadakan perbaikan. Penggunaan alat perekam data ini berhubungan erat dengan penelitian. Walaupun demikian, hasil perekam data secara ilmiah belum merupakan jaminan untuk melaksanakan supervisi yang lebih manusiawi.⁷

Dari beberapa pembahasan hasil temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa di MAN Kunir pelaksanaan supervisi pendidikan dilakukan oleh kepala madrasah. Tetapi selain kepala madrasah,

⁷ *Ibid*, hal..30-31

supervisi pendidikan juga dilakukan oleh waka-waka tertentu. Adapaun dalam melaksanakan supervisi pendidikan, kepala madrasah menggunakan teknik tertentu. Teknik yang diunakan itu adalah teknik individual. Dalam teknik individual itu bisa dilakukan dengan tiga cara, yaitu: dengan mengadakan kunjungan kelas, observasi kelas dan wawancara perseorangan. Selain menggunakan teknik tertentu, kepala madrasah sebagi seorang supervisor juga menggunakan model supervisi tertentu. Model tersebut adalah model supervisi klinis yang menekankan pada pengajaran dan model supervisi ilmiah.

Jadi, pelaksanaan supervisi di MAN Kunir cukup baik. Karena selain dari pengawas, kepala madrasah pun juga melakukan supervisi pendidikan secara rutin yaitu dua tahun sekali. Dengan demikian, guru-guru yang mengalami hambatan atau masalah bisa menyelesaikannya dengan mendapatkan bantuan dari kepala madrasah selaku supervisor.

3. Hambatan Dari Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Aqidah Akhlak di MAN Kunir Wonodadi Blitar

Pada sub bab sebelumnya telah ditemukan bahwa yang menghambat pelaksanaan supervisi pendidikan adalah: 1) terbatasnya waktu dalam menyelesaikan supervisi. 2) Selain itu juga penghambat yang berasal dari guru yang sulit untuk diajak bekerja sama dan guru yang tidak menggunakan sarana dan prasarana dengan maksimal.

- a. Terbatasnya waktu dalam melaksanakan supervisi pendidikan. Dengan terbatasnya waktu ini bisa menghambat kelancaran pelaksanaan supervisi pendidikan. Dalam petunjuk pelaksanaan supervisi pendidikan diharuskan pelaksanaan supervisi pendidikan selesai satu semester. Akan tetapi, karena guru yang disupervisi banyak, dalam jangka waktu yang sudah ditentukan tersebut supervisi belum dapat selesai.
- b. Selain waktu yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan supervisi pendidikan, karakter guru pun juga menjadi hambatannya. Belum tentu setiap guru itu bisa menerima supervisi dengan baik. Ada guru yang mudah untuk diajak melakukan perubahan dan juga ada yang sulit untuk diajak melakukan perubahan. Kebanyakan guru tidak menggunakan sarana dan prasarana dengan maksimal. Sehingga pembelajaran yang dilaksanakan juga tidak dapat berjalan dengan baik.

Menurut Beeby yang dikutip Luk-luk Nur Mufidah, Keterlaksanaan pembinaan profesional guru (supervisi pendidikan) di Indonesia bukanlah tanpa kendala. Sejak awal pemberlakuan kendala-kendala yang teridentifikasi adalah: kurang memadainya kemampuan supervisor, sehingga pelaksanaannya tidak lebih dari suatu kegiatan administrasi rutin; kurang lancarnya komunikasi dan transportasi akibat kondisi geografis; sistem birokrasi dan terbaginya loyalitas supervisi sebagai dampak

dualisme pengembangan (di sekolah dasar), dan sikap guru serta supervisor terhadap pembaharuan pendidikan.⁸

Dari pernyataan di atas, sudah jelas bahwa dalam melaksanakan supervisi pendidikan di MAN Kunir mengalami hambatan yang sedemikian rupa. Hambatan yang dialaminya tersebut hal yang wajar, karena bukan sepenuhnya kesalahan dari kepala madrasah. Masalah terbatasnya waktu itu hambatan yang berasal dari luar dari pelaksanaan supervisi itu sendiri. Dalam melaksanakan kegiatan apabila pelaksanaannya tidak sesuai dengan jadwal sudah hal yang sering terjadi. Akan tetapi hambatan tersebut juga harus segera diatasi agar pelaksanaan supervisi di MAN Kunir bisa berjalan dengan lancar.

4. Solusi Untuk Mengatasi Hambatan Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Aqidah Akhlak di MAN Kunir Wonodadi Blitar

Setiap ada hambatan yang dialami pasti ada suatu solusi yang digunakan untuk mengatasi hambatan tersebut supaya hambatan tersebut bisa terselesaikan dengan baik. Pada sub bab sebelumnya dijelaskan bahwa kepala madrasah dalam mengatasi hambatan telah mempunyai solusi tertentu. Solusi tersebut antara lain: menunjuk perwakilan dari wakil kepala sekolah dan juga guru yang dianggap mampu untuk melakukan supervisi pendidikan. Selain itu, kepala madrasah juga memberikan angket

⁸ *Ibid*, hal.93

kepada siswa-siswanya untuk menilai guru ketika sedang mengajar di dalam kelas. Kepala madrasah melakukan hal tersebut karena kalau siswa langsung bisa melihat sepenuhnya kekurangan guru.

Dengan adanya solusi tersebut diharapkan hambatan yang selama ini terjadi dalam pelaksanaan supervisi pendidikan bisa terselesaikan dan untuk kedepannya bisa berjalan dengan lancar tanpa ada hambatan lagi. Solusi yang sudah dilakukan oleh kepala madrasah sudah bagus, karena dengan solusi yang dilakukan tersebut bisa mempercepat proses pelaksanaan supervisi pendidikan di MAN Kunir. Sehingga pelaksanaan supervisi bisa selesai tepat waktu sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan sebelumnya. Seperti halnya menyelenggarakan dan pelaksanaan kerja sama, diperlukan keinsyafan, kesadaran, dan semangat. Dengan kata lain, untuk memajukan suatu karya bersama secara keseluruhan diperlukan adanya kesediaan untuk memikul tanggung jawab tanpa memikirkan atau mengutamakan kepentingan-kepentingan pribadi, melainkan justru untuk tercapainya tujuan-tujuan bersama.

Jika, telah diakui kebenaran bahwa orang-orang dapat memberikan sumbangan yang lebih bila mereka didikiutsertakan dalam membangun tujuan-tujuan, merencanakan prosedur-prosedur, dan menilai hasil-hasil, maka pemimpin atau supervisor haruslah membantu anggota-anggotanya menciptakan situasi-situasi dimana mereka dapat ikut serta dalam kegiatan-kegiatan kerja sama itu. Dan bila telah diterima bahwa kerja sama yang efektif tidak dapat diperoleh dengan cara paksaan, melainkan dengan cara

yang lebih bersifat membina, mendorong, dan memberi semangat, maka pemimpin harus mengarahkan usaha-usahanya kepada terciptanya semangat kelompok yang akan mendorong mereka untuk bekerja secara produktif.

Semangat ialah sesuatu yang membuat orang-orang mengabdikan kepada tugas pekerjaannya, di mana kepuasan bekerja dan hubungan-hubungan kekeluargaan yang menyenangkan menjadi bagian daripadanya. Semangat ialah reaksi emosional dan mental dari seseorang terhadap pekerjaannya. Semangat mempengaruhi kuantitas dan kualitas pekerjaan seseorang.⁹

Dilihat dari sudut administrasi pendidikan, semangat ialah suatu disposisi pada orang-orang di dalam suatu usaha bersama untuk bertindak, bertingkah laku, dan berbuat dengan cara-cara yang produktif, bagi maksud-maksud dan tujuan-tujuan organisasi atau usaha pendidikan. Jika disposisi itu kuat, maka semangat itu tinggi. Ia tampak sebagai kesediaan untuk menempatkan pertimbangan-pertimbangan tentang diri sendiri dibawah kepentingan bersama, untuk bekerja selaku seorang anggota dalam suatu kesatuan, untuk tercapainya tujuan-tujuan umum, dan sebagai kecenderungan untuk mendapat kepuasan dari kemajuan-kemajuan yang diperoleh organisasi. Rasa kekeluargaan, loyalitas, antusiasme, sifat dapat dipercaya, dan kesanggupan bekerja sama, menjadi ciri-ciri semangat yang tinggi. Apabila disposisi lemah, maka semangat dikatakan rendah.

⁹ M. Ngalim Purwanto, *Administrasi...*, hal.83.

Semangat rendah tampak sebagai tingkah laku dan perbuatan-perbuatan yang merusak atau tidak membantu terhadap tujuan-tujuan umum. Ia tampak sebagai ketidak mampuan untuk mendapat kemajuan-kemajuan, dan sebagai kecenderungan untuk kepentingan-kepentingan pribadi. Percekcokan yang terus menerus, perpecahan, kurang kesanggupan untuk menyesuaikan diri terhadap perubahan-perubahan dan frekuensi absen yang tinggi, semua itu adalah ciri-ciri semangat yang rendah.

Adapun beberapa faktor yang dapat mempengaruhi semangat dan perlu mendapat perhatian dari para pemimpin pendidikan ialah:¹⁰

- a. Adanya tingkat kehidupan yang layak
- b. Adanya perasaan terlindung, ketentraman dalam bekerja
- c. Adanya kondisi-kondisi bekerja yang menyenangkan
- d. Suasana rasa kekeluargaan
- e. Perelakuan adil dari atasannya
- f. Pengakuan dan penghargaan terhadap sumbangan-sumbangan dan jasa-jasa yang diperbutnya
- g. Terdapat perasaan berhasil dan kesadaran untuk ingin berkembang
- h. Kesempatan berpartisipasi dan keikutsertaan dalam menentukan kebijakan
- i. Kesempatan untuk tetap memiliki rasa harga diri

Selain adanya pemberian pengawasan dari pihak supervisor juga memberikan evaluasi sebagai solusi mengatasi hambatan supervisi tujuan

¹⁰ *Ibid*, hal.84.

evaluasi kepala madrasah, untuk mempengaruhi atau memotivasi tumbuhnya perubahan efektif didalam perilaku berikutnya dari seorang kepala madrasah.

Dalam melakukan evaluasi keberhasilan kepala madrasah dan sekolah, ada tiga hal prinsip yang perlu diperhatikan:¹¹

a. Kepribadian

Keberhasilan yang dicapai oleh seorang kepala madrasah, harus benar-benar mencerminkan nilai-nilai kepribadian kepala madrasah yang diharapkan

b. Proses

Keberhasilan kepala madrasah dilaksanakan tidak bertentangan dengan ketentuan yang berlaku, ataupun dengan kata lain keberhasilan kepala sekolah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku

c. Hasil

Hasil yang dicapai mencerminkan tercapinya keseimbangan antara tujuan sekolah, tujuan sumber daya manusia yang ada di dalam sekolah, serta keinginan atau harapan masyarakat.

Jadi kesimpulan dari berbagai penjelasan diatas dalam mengatasi hambatan atau meberikan solusi tersebut kepla madrasah atau supervisor tersebut harus memiliki prinsip tertentu untuk memotivasi pihak yang di supervisi supaya memunculkan sikap yang penuh tanggung jawab bagi setiap guru dan selain itu kepala madrasah maupun supervisor melakukan

¹¹ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan.....*,hal.117-118.

evaluasi setelah adanya supervisi agar apa yang sudah mereka amati ketika mensupervisi baik kekurangan atau kelebihan dari setiap guru mengajar dapat di ketahui. Dan apabila terdapat suatu hal yang kurang sesuai ketika guru melaksanakan kegiatan pembelajaran supervisor dapat memberi saran atau solusi yang tepat sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik dan terciptanya kerjasama antara supervisor dan guru yang di supervisi dalam kegiatan supervisi tersebut.